

## Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Budi Febriyanto<sup>1\*</sup>, Rahman<sup>2</sup>, Yuliawati<sup>3</sup>, Sri Wulan Anggraeni<sup>4</sup>, Devi Afriyuni Yonanda<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

\*Corresponding author: [budifebriyanto@upi.edu](mailto:budifebriyanto@upi.edu), [rahmanprofupi@upi.edu](mailto:rahmanprofupi@upi.edu), wulan  
[anggraeni@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggraeni@ubpkarawang.ac.id), [yuliagunawan20@upi.edu](mailto:yuliagunawan20@upi.edu)

### ABSTRACT

*Writing activities are creative activities, through learning to write students can develop their creative potential. There are many benefits that can be gained from writing, including increasing intelligence, developing initiative and creativity, growing courage, encouraging the will and ability to gather information. However, the reality in the field shows that students in writing narrative essays have not been able to express their correct ideas as clearly as possible. This shows that students' creative thinking skills in writing narrative essays are still low and causes only a few students to be capable of creative thinking skills in writing narrative essays, especially in the lower classes. The aim to be achieved in this research is to determine the relationship between creative thinking and elementary school students' descriptive writing abilities. This research is correlational research (Correlational Studies) to determine the relationship between the ability to think creatively and the ability to write descriptions. The results of the research concluded that there is a relationship between creative thinking and elementary school students' descriptive writing abilities.*

**Keywords:** Creative Thinking Ability; Ability to Write Descriptions

### ABSTRAK

Kegiatan menulis merupakan kegiatan kreatif, melalui pembelajaran menulis siswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain yakni, meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik dalam menulis karangan narasi belum mampu mengeluarkan ide dan gagasannya yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi siswa masih rendah dan menyebabkan hanya beberapa peserta didik yang mampu dalam kemampuan berpikir kreatif menulis karangan narasi terutama di kelas rendah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskriptif siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (Correlational Studies) untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskripsi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskriptif siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kreatif; Kemampuan Menulis Deskripsi

### Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuandalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (Nurgiyantoro, 2016). Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2014) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan (Suparno & Yunus, 2014).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2017). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas (Yudianingsih, 2019).

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dengan menulis memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan- hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita ,memecahkan masalah- masalah yang kita hadapi,menyusun urutan bagi pengalaman, dapat menyumbangkan kecerdasan (Maher, 2018). Bernard Percy secara rinci fungsi menulis adalah: (1) Sarana untuk mengungkapkan diri yakni untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan amanrah. (2) Menulis sebagai sarana pemahaman artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pemahaman ) kedalam otaknya. (3) Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah degan menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas. (4) Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah,artinya dengan menulis seseorang akan menjadi poeka terhadap apa yang tidak benar disekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif. (5) Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula (Maher, 2018).

Menurut Pandev (2008) menulis merupakan keterampilan paling tinggi diantara keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks (Ummah, 2021). Keterampilan menulis diajarkan pada siswa Sekolah Dasar agar siswa tersebut memiliki kecakapan hidup (life skill) (Ummah, 2021). Menurut Şukran & Kandemir (2015) keterampilan yang diajarkan kepada siswa SD harus mencakup kecakapan hidup yang salah satunya adanya keterampilan akademik. Menulis harus dipahami dan dievaluasi bukan sebagai proses mekanis tetapi sebagai keterampilan yang mencakup keterampilan memahami, berpikir, mengembangkan, dan menghasilkan. Dalam pengertian ini, pendekatan yang berorientasi pada proses harus dikembangkan dalam

peningkatan keterampilan menulis. Untuk itu, menulis menjadi hal penting yang harus diajarkan pada siswa SD untuk meningkatkan kecakapan hidupnya (Ummah, 2021).

Pembelajaran menulis di kelas II SD siswa dituntut untuk menyatakan ide/pesan secara tertulis (Prabowo et al., 2021), salah satunya dalam bentuk tulisan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang ditulis untuk mendeskripsikan, atau memberikan, menggambarkan atau melukiskan suatu objek sehingga pembaca memiliki penghayatan seolah-olah menyaksikan dan mengalaminya sendiri. Maher (2018) menjelaskan bahwa dalam menulis karangan deskripsi penulis memindahkan kesan-kesanya, pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca. Sasaran yang ingin dicapai penulis dalam karangan deskripsi adalah menciptakan daya khayal atau imajinasi pada pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Maher, 2018).

Menulis pada dasarnya merupakan proses berpikir, yang mana saat menulis otak secara totalitas bekerja dan juga menyertakan raga, jari dan tangan (Ahmad Susanto, 2013). Hal tersebut dapat diartikan bahwa saat siswa diberikan kegiatan menulis, maka kemampuan otak siswa akan dilatih untuk mengingat kejadian, peristiwa, benda, pengetahuan serta kosakata yang telah dimilikinya (Ummah, 2021). Kegiatan menulis merupakan kegiatan kreatif, melalui pembelajaran menulis siswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya (Rahayu et al., 2021). Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain yakni, meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Keraf (2002) mengemukakan bahwa manfaat menulis, yaitu: (1) mengenal diri sendiri. (2) lebih memahami orang lain. (3) belajar mengamati dunia sekitar dengan cermat. (4) untuk mengembangkan proses berpikir secara jelas dan teratur (Maher, 2018). Melalui tulisan yang dibuat penulis dapat diketahui gambaran penulisnya. Semakin banyak hasil karya tulisan yang dibuat seseorang maka semakin tajam potensi berpikir kreatif (Sari & Montessori, 2021).

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di sekolah dasar, kurangnya waktu menjadi faktor utama bagi guru untuk menyediakan pembelajaran yang berpengaruh untuk siswa (Rahayu et al., 2021). Proses berpikir siswa ditandai saat menjawab soal pada buku, jawaban siswa sama persis dengan yang dibuku berarti siswa hanya menghafal materi yang sama persis pada buku. Keberlanjutan hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa (Sari & Montessori, 2021). Sesuai dengan pendapat Alfana, et.al (2017) bahwa berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar, jika proses berpikir kreatif rendah maka berdampak pada prestasi siswa. Kemudian belum ditemukannya sumber belajar berupa modul yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya. Buku cetak yang tersedia belum membimbing peserta didik dalam memecahkan masalahnya dan berpikir kreatif, bahan bacaan dan latihan yang tersedia pada buku kurang merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa cenderung menampilkan jawaban-jawaban yang ada di dalam buku cetak yang mereka miliki sehingga jawaban yang diberikan setiap siswa relatif sama (Alfana et al., 2017).

Hasil penelitian Syamsul Khoir (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif dan keterampilan menulis. Hasil penelitian Rahayu et.al (2021) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang menunjukkan bahwa peserta didik dalam

menulis karangan narasi belum mampu mengeluarkan ide dan gagasannya yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi siswa masih rendah dan menyebabkan hanya beberapa peserta didik yang mampu dalam kemampuan berpikir kreatif menulis karangan narasi. Hasil penelitian Ummah (2021) menjelaskan bahwa perhitungan korelasi antara kelas V A dan kelas V B menunjukkan hubungan positif antara berpikir kreatif dengan keterampilan menulis teks narasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif dan keterampilan menulis teks narasi merupakan dua hal yang saling berhubungan. Penelitian sebelumnya fokus kajian mengenai berpikir kreatif dan menulis narasi serta penelitian dilakukan di kelas tinggi sedangkan pada penelitian ini kajiannya pada kemampuan menulis deskripsi pada kelas rendah yaitu kelas II SD. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan menulis deskripsi di kelas II SD.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas 2 SDN Cikalong I. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Menurut Arikunto (2016) penelitian korelasional (Correlational Studies) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Menurut Arikunto (2016) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 2 SDN Cikalong 1 Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dengan jumlah populasi yaitu 34 siswa yang terdiri dari satu kelas. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, yaitu teknik dengan pertimbangan, seperti keterbatasan waktu, dana dan lainnya. Penggunaan sampling purposive pada penelitian didasarkan pada pertimbangan pembelajaran menulis pada siswa kelas kelas 1 dan 2 sekolah dasar merupakan dasar dari kemampuan berbahasa pada tingkat selanjutnya. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini Teknik yang digunakan adalah tes kemampuan menulis. Analisis data menggunakan Uji linieritas dan uji analisis korelasi sederhana.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan terkait keterampilan berpikir kreatif dikemukakan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

| Skor | Produktivitas |   | Organisasi |      | Fleksibilitas |       |
|------|---------------|---|------------|------|---------------|-------|
|      | f             | % | F          | %    | f             | %     |
| 1    | 0             | 0 | 0          | 0,00 | 5             | 14,71 |

| Skor | Produktivitas |       | Orginilatias |       | Flesibilitas |       |
|------|---------------|-------|--------------|-------|--------------|-------|
|      | f             | %     | F            | %     | f            | %     |
| 2    | 9             | 26,5  | 9            | 26,47 | 13           | 38,24 |
| 3    | 18            | 52,9  | 18           | 52,94 | 12           | 35,29 |
| 4    | 7             | 20,6  | 7            | 20,59 | 4            | 11,76 |
| 5    | 0             | 0,0   | 0            | 0,00  | 0            | 0,00  |
|      | 34            | 100,0 | 34           | 100   | 34           | 100,0 |

Rata-rata kemampuan berpikir kreatif anak sebesar 65,4. Hasil analisis data berdasarkan indikator produktivitas 20,59% siswa mampu menuangkan lebih dari satu gagasan atau ide ke dalam kalimat pada karangan deskripsi dengan sesuai dengan objek atau kejadian yang dilihatnya, 52,94% siswa mampu menuangkan lebih dari satu gagasan atau ide ke dalam kalimat pada karangan deskripsi namun terdapat kalimat yang tidak konsisten dengan objek atau gagsan yang dibuatnya, 26,47% siswa hanya mampu menuangkan satu gagasan atau ide ke dalam kalimat pada karangan deskripsi dan 0% siswa tidak mampu menuangkan satu gagasan atau ide ke dalam kalimat pada karangan deskripsi. Berdasarkan indikator originalitas 8,8% telah menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan dengan sangat tepat, 35,3% siswa mampu menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan dengan tepat, 50,0% menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan dengan cukup tepat, 5,5% tidak menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan dengan tepat. Berdasarkan indikator fleksibilitas 11,8% siswa mampu menyajikan ide dengan 4 cara yang berbeda pada setiap tulisan yang dibuatnya dengan tepat, 35,3% siswa mampu menyajikan ide dengan 3 cara yang berbeda pada setiap tulisan yang dibuatnya dengan tepat, 38,2% siswa mampu menyajikan ide dengan 2 cara yang berbeda pada setiap tulisan yang dibuatnya dengan tepat, dan 14,7% siswa mampu menyajikan ide dengan 1 cara yang berbeda pada setiap tulisan yang dibuatnya dengan tepat.

Tes menulis deskriptif pada siswa dipandu dengan menggunakan gambar, yang bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tes menulis deskripsi diukur menggunakan 7 indikator yaitu, berusaha untuk mengerjakan (menulis), menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis, menggunakan ejaan EYD, menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat, keselarasan dalam isi dan topik, kreativitas siswa, dan menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas. Hasil tes menulis penulis uraikan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Data Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa

| Skor | Indikator |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |    |      |
|------|-----------|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|
|      | 1         |      | 2  |      | 3  |      | 4  |      | 5  |      | 6  |      | 7  |      |
|      | f         | %    | f  | %    | f  | %    | f  | %    | f  | %    | f  | %    | f  | %    |
| 1    | 0         | 0,0  | 2  | 5,9  | 0  | 0,0  | 0  | 0,0  | 0  | 0,0  | 1  | 2,9  | 1  | 2,9  |
| 2    | 6         | 17,6 | 17 | 50,0 | 2  | 5,9  | 6  | 17,6 | 8  | 23,5 | 7  | 20,6 | 9  | 26,5 |
| 3    | 18        | 52,9 | 11 | 32,4 | 11 | 32,4 | 7  | 20,6 | 20 | 58,8 | 23 | 67,6 | 23 | 67,6 |
| 4    | 10        | 29,4 | 4  | 11,8 | 21 | 61,8 | 21 | 61,8 | 6  | 17,6 | 3  | 8,8  | 1  | 2,9  |
| 5    | 0         | 0,0  | 0  | 0,0  | 0  | 0,0  | 0  | 0,0  | 0  | 0,0  | 0  | 0,0  | 0  | 0,0  |
|      | 34        | 100  | 34 | 100  | 34 | 100  | 34 | 100  | 34 | 100  | 34 | 100  | 34 | 100  |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa sebesar 60,3 dengan kategori cukup baik, dengan rincian 15,44% siswa memiliki kemampuan menulis baik (B), cukup baik 13,38%, dan kurang baik 6,14%. Berdasarkan indikator berusaha untuk mengerjakan (menulis) 32,3% siswa membuat karangan deskripsi sesuai dengan urutan gambar yang disusunnya, 58,1% siswa membuat karangan deskripsi kurang sesuai dengan urutan gambar yang disusunnya, 19,4% siswa membuat karangan deskripsi sesuai dengan urutan gambar aslinya. Indikator menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis 12,9% siswa membuat judul sesuai dengan gambar, 35,5% siswa membuat judul kurang sesuai dengan gambar, dan 54,8% membuat judul tidak sesuai dengan gambar. Indikator penggunaan EYD diantaranya 67,74% siswa menggunakan huruf kapital dengan tepat, 35,48% siswa menggunakan huruf kapital dengan tepat tapi tidak menggunakan huruf kapital dengan tepat, 6,45 Siswa menggunakan huruf kapital dengan kurang tepat dan tidak menggunakan huruf kapital dengan tepat. Berdasarkan indikator penggunaan diksi yang tepat 67,7% menggunakan pilihan kata (diksi) dengan sangat tepat, 22,6% menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat, 19,4% menggunakan pilihan kata (diksi) dengan cukup tepat. Indikator keselarasan judul dan isi 19,4% siswa menulis judul yang dibuat sangat sesuai dengan isi tulisan yang dibuatnya, 64,5% judul yang dibuat sesuai dengan isi tulisan yang dibuatnya, 25,8% judul yang dibuat cukup sesuai dengan isi tulisan yang dibuatnya tetapi terdapat kalimat yang tidak berhubungan dengan judul. Berdasarkan kreativitas dalam menulis 9,7% menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan dengan sangat tepat, 74% menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan dengan tepat, 23% menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan dengan cukup tepat, 32% tidak menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan. Berdasarkan keruntutan 3,23% tulisan yang dibuat menjelaskan suatu objek atau kejadian dengan dengan jelas, 74,2% tulisan yang dibuat menjelaskan suatu objek atau kejadian tetapi kurang diuraikan dengan jelas, 29% tulisan yang dibuat menjelaskan suatu objek atau kejadian tetapi penjelasan tidak sesuai urutan, 3,23% tulisan yang dibuat tidak menjelaskan objek atau kejadian.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan yaitu menggunakan Test for Linierity, berikut data tabel uji linieritas.

**Tabel 3.** Uji Linieritas Data

| $F_{hitung}$ | Signifikansi | Kriteria Pengambilan Keputusan | Keputusan |
|--------------|--------------|--------------------------------|-----------|
| 8,912        | 0,000        | <0,05                          | Linier    |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sign.  $0,000 < \alpha(0,05)$  maka terdapat hubungan linier antar variabel, sehingga hasil korelasi dapat digunakan sebagai pengujian hipotesis.

Analisis korelasi adalah mengukur suatu tingkat atau kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Koefisien korelasi adalah mengukur kekuatan hubungan linear. Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika

Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/erat begitu juga sebaliknya. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi. Hasil perhitungan korelasi penulis uraikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Uji Korelasi Sederhana

| $r_{hitung}$ | Signifikansi | Kriteria Pengambilan Keputusan | Keputusan                 |
|--------------|--------------|--------------------------------|---------------------------|
| 0,666        | 0,000        | <0,05                          | Terdapat hubungan positif |

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa nilai korelasi sebesar +0.666 dengan taraf signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Cikalong I. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif siswa semakin tinggi kemampuan menulis deskripsi siswa.

Hasil analisis data diketahui bahwa bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif anak sebesar 65,4 dengan rincian 10,29% anak dengan kemampuan berpikir sangat baik (A), 9,27% siswa dengan kemampuan berpikir baik (B), 6,17% siswa dengan kemampuan berpikir cukup baik (C), dan 9,26% kurang baik (D). Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan anak dalam menuangkan lebih dari satu gagasan atau ide ke dalam kalimat pada karangan deskripsi dengan sesuai dengan objek atau kejadian yang dilihatnya, menggunakan gambar sebagai pendukung tulisan, kemampuan anak dalam menyajikan ide dengan cara yang berbeda pada setiap tulisan yang dibuatnya dengan tepat.

Rata-rata kemampuan menulis deskriptif siswa cukup baik dengan rata-rata skor 60,3. Kemampuan menulis deskripsi dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan siswa kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi sesuai dengan urutan gambar yang disusunnya, membuat judul sesuai dengan gambar, ketepatan penggunaan EYD, penggunaan diksi, kesesuaian judul dengan isi karangan, penggunaan pendukung tulisan seperti gambar, dan tulisan yang dibuat mampu menjelaskan objek dengan baik.

Hasil analisis data diketahui bahwa nilai korelasi sebesar +0.666 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Cikalong I. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Syamsul Khoir (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif dan keterampilan menulis. Hasil penelitian Rahayu et.al (2021) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang menunjukkan bahwa peserta didik dalam menulis karangan narasi belum mampu mengeluarkan ide dan gagasannya yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif

dalam menulis karangan narasi siswa masih rendah dan menyebabkan hanya beberapa peserta didik yang mampu dalam kemampuan berpikir kreatif menulis karangan narasi. Hasil penelitian Ummah (2021) menjelaskan bahwa perhitungan korelasi antara kelas V A dan kelas V B menunjukkan hubungan positif antara berpikir kreatif dengan keterampilan menulis teks narasi. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif dan keterampilan menulis teks narasi merupakan dua hal yang saling berhubungan.

Menurut Siswono (2008) kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru (Rhosalia et al., 2018). Setiap siswa memiliki kemampuan tersebut, namun tingkatannya berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dengan demikian, diperlukan suatu patokan atau kriteria tingkat berpikir kreatif yang valid. Kriteria tingkat berpikir kreatif berguna sebagai pembanding atau acuan untuk mengetahui letak kelemahan siswa dan cara mengatasi kelemahan itu. Di samping itu, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dapat digunakan sebagai petunjuk mengetahui kualitas kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan perkembangannya selama proses pembelajaran. Keahlian berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang memberikan pandangan baru, melahirkan suatu gagasan baru dengan berbagai kombinasi ide/pemikiran dari konsep sebelumnya (Sulistyaningsih & Mawarsari, 2017). Sejalan dengan itu berpikir kreatif ialah sesi berpikir dengan membiasakan sesuatu jawaban yang baik serta benar buat menolong siswa mempunyai keahlian dalam memandang suatu permasalahan dari bermacam sudut pandang serta dapat mencetuskan banyak gagasan (Wulandari et al., 2019). Berpikir kreatif merupakan keahlian bersumber pada informasi ataupun data yang ada, menciptakan banyak banyak pilihan tanggapan dari suatu permasalahan yang mengarah kepada ketetapan dari informasi sebelumnya (Romlah, 2018). Kaitannya dengan kemampuan menulis deskripsi itu sendiri berkaitan dengan kemampuan menuangkan gagasan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2017).

## Kesimpulan

Terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskriptif siswa sekolah dasar. Hasil analisis data diketahui bahwa nilai korelasi sebesar +0.666 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Cikalong I. Rata-rata kemampuan menulis deskriptif siswa cukup baik dengan rata-rata skor 60,3. Kemampuan menulis deskripsi dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi sesuai dengan urutan gambar yang disusunnya, membuat judul sesuai dengan gambar, ketepatan penggunaan EYD, penggunaan diksi, kesesuaian judul dengan isi karangan, penggunaan pendukung tulisan seperti gambar, dan tulisan yang dibuat mampu menjelaskan objek dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Adnan, A., Kurniawati, R., Husin, M., & Yamin, M. (2019). Pengembangan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.276>



- Alfana, M., Dewi, N. R., & Sukaesih, S. (2017). Pengembangan lembar kegiatan siswa IPA terpadu berbasis konstruktivisme tema eenergi dalam kehidupan untuk siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 4(1), 163–171.
- Alfin, J. (2014). Keterampilan Dasar Menulis. Surabaya. Pustaka Intelektual.
- Bungin, B. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta. Kencana.
- Cahyani, I., & Rosmana, I. A. (2015). Pendidikan Bahasa Indonesia. Bandung. UPI Press.
- Dalman. (2017). Keterampilan Menulis. Bandung. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Pendidikan Adab Ke 21. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Fuad, Z. Al, & Helminsyah. (2018). Anguage Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164–174.
- Herdiawan, H., & Langitasari, I. (2019). Penerapn pbl untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada konsep koloid. <https://doi.org/10.30870/Educhemia.V4i1.4867>, 4(1), 24–35.
- Khalid, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>
- Kurniasari, A. N. (2014). (2014). Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplit. Yogyakarta. CV Solusi Distribusi.
- Maher, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. Universitas Tanjungpura, 26(4), 1–37.
- Maulidah, E. (2019). Character Building dan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *MPGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2(3), 138–146.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2016). Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Buku Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta. BPPE.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219–3228. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1376>
- Putra, P. G. N., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36069>
- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.52>

- Redhana, I. W. (2015). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. Ogram Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rhosalia, L. A., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gayungan Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166–174.
- Romlah, R. (2018). Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Permainan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(3), 800–813.
- Sari, W. P., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5275–5279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1527>
- Sulistyaningsih, D., & Mawarsari, V. . (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization Berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Suparno, & Yunus, M. (2014). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta. Kencana.
- Tarigan, H. G. (2017). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- Ummah, I. (2021). Korelasi Antara Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Keterampilan Menulis Siswa SD. 31(1), 69–78. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Wulandari, F. ., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(10).
- Yudianingsih, Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SDN Rosela Indah Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 02(1), 1–23.